

**HUBUNGAN GAMBARAN GEREJA
DENGAN PARTISIPASI WARGA DI DALAM IBADAH KELUARGA
GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT MENGANTI**



**OLEH:
AKTA PUTRI KRIS PRAHAYU
01190200**

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA
JULI 2023**

**HUBUNGAN GAMBARAN GEREJA
DENGAN PARTISIPASI WARGA DI DALAM IBADAH KELUARGA
GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT MENGANTI**

OLEH:

AKTA PUTRI KRIS PRAHAYU

01190200



**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA PPROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN
PROGRAM SARJANA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
JULI 2023**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akta Putri Kris Prahayu
NIM : 01190200
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“HUBUNGAN GAMBARAN GEREJA
DENGAN PARTISIPASI WARGA DI DALAM IBADAH KELUARGA
GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT MENGANTI”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24 Juli 2023

Yang menyatakan



(Akta Putri Kris Prahayu)

01190200

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :
**HUBUNGAN GAMBARAN GEREJA
DENGAN PARTISIPASI WARGA DI DALAM IBADAH KELUARGA
GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT MENGANTI**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

AKTA PUTRI KRIS PRAHAYU

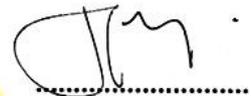
01190200

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Filsafat Keilahian pada tanggal 16 Agustus 2023

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph. D.
(Dosen Pembimbing)



2. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M. A.
(Dosen Penguji)



3. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M. Hum., Ph. D.
(Dosen Penguji)

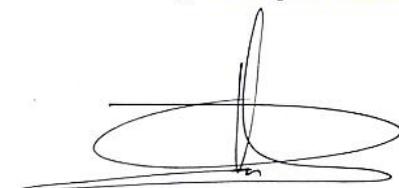


Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Disahkan oleh :

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana

Dekan



Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M. Th.



Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D.

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Akta Putri Kris Prahayu

NIM : 01190200

judul skripsi :

**“HUBUNGAN GAMBARAN GEREJA
DENGAN PARTISIPASI WARGA DI DALAM IBADAH KELUARGA
GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT MENGANTI”**

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penulisan skripsi ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Penulis,



Akta Putri Kris Prahayu

KATA PENGANTAR

The hardest part of a process is always the beginning, but things get easier afterwards. Bagian tersulit dari suatu proses selalu adalah permulaan, namun segalanya akan menjadi lebih mudah setelahnya. Mari kita berangkat saja dulu, karena akhirnya kita pasti akan sampai juga. Yang baik akan selalu menemukan jalannya!

Kiranya kalimat tersebut menjadi sebuah ungkapan yang dapat Penulis sampaikan atas lahirnya karya berupa tulisan yang berjudul “Hubungan Gambaran Gereja dengan Partisipasi Warga di dalam Ibadah Keluarga Greja Kristen Jawi Wetan Jemaat Menganti” ini. Setelah melewati perjalanan panjang melalui berbagai proses yang tidak selalu mudah dan menyenangkan, pada akhirnya Penulis mampu melahirkan sebuah tulisan –hasil refleksi mengenai gambaran gereja yang dimiliki oleh warga GKJW Jemaat Menganti dengan partisipasi di dalam Ibadah Keluarga bagi perencanaan pembangunan jemaat. Dalam masa penulisan dan penyusunan tulisan ini, Penulis amat merasakan penyertaan dan kasih setia Tuhan melalui kehadiran banyak orang yang memberikan motivasi, semangat, bantuan, kekuatan, serta penghiburan yang tidak terhingga kepada Penulis, maka pada bagian ini dengan tulus dan besar hati, saya –sebagai Penulis menyampaikan ucapan-ucapan terima kasih kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. Orang tua dan adik
Kepada Bapak Djoko Pramono (yang jauh di mata namun selalu dekat di dalam doa), Mama Nova Wahyu Handayani, Adik Juventin Dinda Kris Prahayu yang menjadi rumah dan sandaran ternyaman saat terlalu lelah menghadapi semuanya. Mereka yang senantiasa menerima segala keluhan baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi semangat berupa kalimat motivasi maupun materi, serta selalu meyakinkan bahwa segalanya akan baik-baik saja dan akan selesai pada waktunya.
2. Keluarga: Mbahti Suwasih, Kakung Reso Budiardjo, Tante Tinik Agustiningsih, Tante Ari Trinurani, Tante Yuni Dwi Kristantin, Tante Gita Restu Anandani, Adik Zefanya Nanda Prastiwi, dan keluarga lain yang tidak disebutkan yang juga senantiasa memberikan banyak doa dan dukungan.
3. Dosen pembimbing skripsi (Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D) serta dosen pembimbing proposal (Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th) yang selalu tulus, sabar, dan optimis membimbing, mendidik, serta mengingatkan dalam masa penulisan dan penyusunan skripsi dan proposal. Begitu pun kepada dosen penguji (Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A. dan Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D) yang juga membantu di dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap dosen dan karyawan Universitas Kristen Duta Wacana, utamanya yang bertugas di Fakultas Teologi yang telah membantu selama masa studi.
5. Keluarga besar Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW), khususnya Majelis Daerah Surabaya Timur II yang senantiasa memberikan semangat dan kesempatan dalam berpelayanan dan bergereja.
6. Keluarga besar GKJW Jemaat Babatan serta GKJW Jemaat Menganti yang menjadi rumah serta terus memberikan dukungan positif dan bekal serta pembelajaran saat masa studi dan pelayanan.
7. Para informan yang menjadi informan formal ataupun informan tidak formal: pendeta (Pdt. Rena Sesaria Yudhita, Pdt. Devina Widiningsih, Pdt. Drijandi L. Sigilipoe, Pdt. Sumardijana, Pdt. Lantikaningrum Purbasari, Pdt. Widodo Kamso, Pdt. Argo Daniel Satwiko, Pdt. Gita Restu Anandani, dan Pdt. Patria Yusak) dan warga GKJW Jemaat Menganti (Bapak Paulus Ngatiman, Bapak Dwi Mutoyo, Bapak Eko Marsidi, Bapak Kotot Boedian Stefanus, Bapak Theo Darmawanto, Ibu Heni Sis Pantjaning Asri, Ibu Juni Dwi Wahyuningtyas, Bapak Yuliatno Tri Setiyanto, Bapak Gregorius Dwi Sukmoadi, Ibu Yushinta Anggraeni, Ibu Yuliana Arrandini Ayuningtyas, Saudari Dinanty Anugrah Rahardiani, serta Saudari Cicilia Helena Margaretha Titawano) yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi pada masa penelitian, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
8. Teman-teman Teologi UKDW Angkatan 2019 (Eratio Sinalis), utamanya para *ciwi-cici* “Rekoleksi Bibir” yang menjadi keluarga selama menjalani studi dan selama berada di Yogyakarta.
9. Saudara-saudara Paguyuban Mahasiswa GKJW di Yogyakarta yang menjadi keluarga dan saudara terdekat di Yogyakarta.
10. Teman-teman seperbimbingan: Anthon Ronan Viesha, Louise Febina Sinukaban, dan Katren Honesti Matoyo yang selalu berjalan beriringan dalam masa penulisan dan penyusunan skripsi.
11. Teman berdiskusi dan mengerjakan skripsi: Cristy Kirana Kusumastuti, Misi Kurnia Alam, Anthon Ronan Viesha, Jane Abigail Lorendi, Johannes Suryo Sindhu Putro, Ruth Clarita Banua, dan Helvin Imayudha Pratama yang senantiasa membantu, memberikan pencerahan, dan menemani dalam proses menulis dan menyusun skripsi. Pengalaman begadang di Kos Pentol, Kontrakan Cicak, Burger King Diponegoro, Legend Café, Bjong Nologaten, Bento Kopi, Classka, Tropicalbreeze, dan Perpustakaan UKDW bersama mereka akan selalu membekas.

12. Mas-mas Panitia Lima: Helvin Imayudha Pratama, Yehekiel Dewabrata Hari Pambudi, Agung Dwi Setiyawan, dan Nathaniel Bhuwana Persada yang tidak pernah absen menanyakan kabar, mengajak *muter sak lep*, mengajak makan bersama, dan bantuan-bantuan lainnya selama masa studi serta dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi.
13. Teman-teman Kost Pentol dan Kontrakan Cicak (Taru Martanu 1927): Sipit, Teteh, Subi, Capung, Jombang, dan Lolololow. Begitu pula Bapak Sumar, Ibu Sutilah, serta tamu-tamu yang juga sering berkunjung: Nona dan Nathnethnoth. Hari-hari mengerjakan skripsi menjadi lebih seru dan menyenangkan bersama mereka.
14. Para #911emergencycall: Cristy Kirana Kusumastuti, Misi Kurnia Alam, Ruth Clarita Banua, Jane Abigail Lorendi, Juventin Dinda Kris Prahayu, Adisthy Firstya Stefani, dan Zefanya Nanda Prastiwi yang selalu menjadi tempat teraman dan ternyaman untuk menyampaikan segala keluh kesah, ketakutan, kecemasan, dan rasa *insecure* yang hadir selama masa penulisan dan penyusunan skripsi.
15. Orang-orang yang selalu memberikan dukungan dari jauh dan selalu menunggu saya pulang: Adisthy Firstya Stefani, Hanna Septy Purwaningtyas Pekaata, Devi Mawarni, Nadya Dwi Andani, Amelia Dwitasari Sutrisno, Novanandito Caesario Tri Sutrisno, Dinda Febri Putri Anjarwanti, Nuansa Semesta Nurani, Najlina Sofy Azzahra, Deidra Artamevia Hananta Fortuna, serta Adinia Threesya Stefani.
16. Dan kepada seluruh teman jajan, teman jalan, dan nama-nama yang turut berperan dan kebersamai saya dalam masa studi serta penulisan dan penyusunan skripsi ini, tetapi tidak disebutkan secara langsung, dalam rasa yang sama, saya pun menyampaikan terima kasih atas setiap perjumpaan, semangat, inspirasi, dan bantuan yang telah diberikan.
17. Terakhir, kepada Akta Putri Kris Prahayu,
akhirnya kita sampai di titik di mana
“apa yang harus kita selesaikan, akhirnya selesai juga”. Yeayy, selamat!

Meskipun tidak sempurna, kiranya karya ini dapat menjadi berkat.

Aktapkp | 16 September 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Judul Penelitian.....	5
1.6. Batasan Masalah.....	5
1.7. Metodologi Penelitian.....	5
1.8. Sistematika Penelitian.....	6
BAB 2 GAMBARAN GEREJA DAN IBADAH KELUARGA.....	8
2.1. Gereja.....	8
2.1.1. Gambaran-Gambaran Gereja.....	10
2.1.2. Gereja Dewasa Ini – <i>Ecclesia in Transitu</i>.....	13
2.1.3. Gereja dan Ibadah.....	14
2.2. Ibadah.....	15
2.2.1. Ibadah Keluarga.....	18
2.2.2. Sebutan-Sebutan Lain Ibadah Keluarga.....	19
2.3. Kesimpulan.....	23
BAB 3 GAMBARAN GEREJA DAN PARTISIPASI DALAM IBADAH KELUARGA DI GKJW JEMAAT MENGANTI.....	25
3.1. GKJW Jemaat Menganti.....	25
3.2. Konteks Warga GKJW Jemaat Menganti.....	26
3.3. Ibadah Keluarga di GKJW Jemaat Menganti.....	27
3.4. Profil Informan.....	29
3.5. Analisis Hasil Penelitian dan Interpretasi Data.....	32

3.5.1.	Pemaknaan dan Partisipasi Warga Jemaat di dalam Ibadah Keluarga	33
3.5.2.	Gambaran Gereja	44
3.5.3.	Hubungan: Partisipasi Warga Jemaat dalam Ibadah Keluarga dalam Kaitannya dengan Gambaran Gereja	51
BAB 4	REFLEKSI TEOLOGIS	53
4.1.	Gereja dari Bawah: Komunitas Basis Gerejawi	53
4.1.1.	Gereja Gerakan Warga: Komunitas Basis	54
4.1.2.	<i>Patunggilan kang Nyawiji</i> , Persekutuan Tubuh Kristus: Komunitas Basis	55
4.1.3.	Ibadah Keluarga: Komunitas Basis	57
4.1.4.	Partisipasi Umat: Kemandirian Berteologi	58
4.2.	Kesadaran <i>Church in Via</i>: sebuah Strategi Praktis	60
4.3.	Aksi Praktis	63
4.3.1.	Ibadah Keluarga Kelompok Perwalian Rutin	64
4.3.2.	Ibadah Kelompok Intergenerasional	65
BAB 5	PENUTUP	67
5.1.	Kesimpulan	67
5.2.	Saran	69
1.	Saran untuk Gereja	69
2.	Saran terhadap Penelitian Selanjutnya	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN I	74
LAMPIRAN II	80

ABSTRAK

“HUBUNGAN GAMBARAN GEREJA DENGAN PARTISIPASI WARGA DI DALAM IBADAH KELUARGA GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT MENGANTI”

Oleh: Akta Putri Kris Prahayu (01190200)

Gereja tidak pernah berhenti bergerak, gereja senantiasa mengalami perubahan, serta selalu ada pada perjalanan menuju tujuan akhir. Oleh karena itu, gereja perlu melakukan sebuah perencanaan pembangunan yang strategis dan berkelanjutan demi mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan gereja yang maksimal serta teratur secara struktural dan fungsional bersama dengan seluruh aspek di dalamnya, termasuk warga jemaat sebagai objek sekaligus subjek yang berdaya peran. Salah satu bentuk praktis gereja dapat dilihat di dalam kegiatan Ibadah Keluarga yang menjadi media persekutuan seluruh warga jemaat (mulai dari anak hingga lansia) secara kolektif. Melalui Ibadah Keluarga, Penulis hendak melihat bagaimana gambaran gereja yang dimiliki oleh warga jemaat dalam keterlibatan serta partisipasinya di dalam persekutuan serta pelayanan gerejawi, dalam rangka memaknai keberadaan mereka sebagai umat yang dipanggil dan dipersekutukan Allah dalam gereja. Untuk melihat seperti apa hubungan antara gambaran gereja dan partisipasi warga jemaat di dalam Ibadah Keluarga, Penulis menggunakan metode penelitian lapangan secara kualitatif dengan wawancara bersama tiga belas informan yang terdiri atas majelis jemaat serta warga jemaat di GKJW Jemaat Menganti. Melalui penelitian sekaligus analisis data dan interpretasi, diperoleh kesimpulan bahwa gambaran gereja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi warga jemaat di dalam Ibadah Keluarga, sehingga penting bagi gereja untuk memberikan pemahaman sekaligus pengertian mengenai gambaran gereja yang utuh. Selain itu, penting juga untuk melibatkan warga jemaat sebagai subjek sekaligus objek di dalam gereja dalam rangka mewujudkan pembangunan jemaat yang strategis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ibadah Keluarga, Partisipasi Warga Jemaat, Gambaran Gereja, Hubungan, GKJW Jemaat Menganti

Lain-Lain:

vii + 116 halaman, 2023

Daftar Acuan: 42 (1973-2023)

Dosen Pembimbing: Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D.

ABSTRACT

The church always move forward, the church is always experiencing change, and is always on the way to the final destination. Therefore, the church needs to carry out a strategic and sustainable development plan in order to realize the utmost and orderly church growth and development structurally and functionally along with all aspects of it, including the members of the congregation as objects and subjects who have the power to play a role. One of the practical forms of church can be seen in the Family Communion activities which are a medium for gathering together all members of the congregation (from children to the elderly) collectively. Through Family Communion, the Author wants to see the kind of image of the church the members of the congregation have in terms of their involvement and participation in fellowship and ecclesiastical services, in order to interpret their existence as people called and united by God in the church. In order to see what the relationship is like between the image of the church and the participation of congregation members in Family Communion, the Author used qualitative field research methods with interviews with thirteen informants consisting of the congregation council and congregation members at GKJW Menganti. Through this research as well as data analysis and interpretation, it was concluded that the image of the church is one of the factors that influences the participation of congregation members in Family Communion, so it is important for the church to provide an understanding and understanding of the complete image of the church. Apart from that, it is also important to involve congregation members as subjects and objects in the church in order to realize strategic and sustainable congregation development.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan sebuah organisme yang di dalamnya terdapat realitas organis berupa manusia-manusia. Dan sebagai organisme, di dalam perjalanan kehidupannya, tentu gereja tidak akan pernah berhenti bergerak, mengalami pengalaman yang hidup, dan selalu ada pada sebuah perjalanan menuju tujuan akhir (*ecclesia in transitu*). Gereja akan senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik secara kuantitas sebagai sebuah proses biologis, maupun secara kualitas sebagai wujud aktualisasi dan pengembangan diri. Gereja akan berkembang dan bertumbuh sebagaimana manusia-manusia atau warga jemaat yang ada di dalamnya pun bertumbuh dan berkembang. Senada dengan hal itu, sebagai organisasi, maka gereja pun membutuhkan suatu perencanaan pembangunan yang strategis dan berkelanjutan agar pertumbuhan dan perkembangan gereja dapat berjalan dengan baik dan maksimal serta teratur secara struktural dan fungsional.

Hal ini senada dengan apa yang tertulis dalam *Tata dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan*, khususnya dalam Tata Gereja Pasal 4 ayat 2 mengenai Panggilan,

“Gereja Kristen Jawi Wetan harus berkarya, melakukan sesuatu, sebagai kawan sekerja Tuhan Allah (Yohanes 5:17; Roma 8:28 dan lain-lain). Gereja Kristen Jawi Wetan tidak boleh menjadi gereja yang mandeg dan mapan, melainkan harus tetap berkarya, sama seperti Tuhan Allahnya yang tetap berkarya”¹

Sebagai sebuah gereja yang dipanggil oleh Tuhan Allah untuk ikut serta dalam melaksanakan karyaNya di dunia ini, Gereja Kristen Jawi Wetan secara resmi menyatakan bahwa dirinya akan senantiasa mengusahakan diri untuk tetap berkarya secara aktual dan dinamis sebagaimana dunia yang dihidupi oleh warga jemaatnya pun berkembang dan berubah sebagai bentuk perencanaan pembangunan jemaat yang strategis dan berkelanjutan.

Menurut van Hooijdonk, dalam proses pembangunan, gereja perlu merefleksikan bahwa Allah adalah pembangun gereja yang terutama dan yang pertama, yang mana di dalam proses pembangunanNya juga diiringi oleh peran serta manusia (warga jemaat) yang telah diberi karunia oleh Roh Kudus untuk turut berperan aktif sebagai subjek dan objek pembangunan, demi tercapainya tujuan gereja sebagai perantara eskatologis dan perwujudan kerajaan Allah di dunia secara aktual dan kontekstual. Atau secara sederhana dapat disimpulkan bahwa dalam

¹ Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan. *Tata dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan dan Peraturan Majelis Agung tentang Badan-Badan Pembantu Majelis*. Malang: Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, 1996. 15.

pembangunan gereja, idealnya warga jemaat dilihat dan dijadikan sebagai unsur penting yang perlu diperhatikan keberadaannya sebagai objek yang dilayani dan dibangun di dalam gereja, sekaligus sebagai subjek yang berdaya peran dan turut serta berpartisipasi dan terlibat di dalam pelayanan dan pembangunan gereja.²

Proses perjalanan kehidupan dan perkembangan gereja menunjukkan bahwa sejatinya gereja benar-benar bukanlah sekadar definisi-definisi semata. Lebih daripada itu, gereja adalah sebuah pemahaman serta pengalaman yang dihidupi secara nyata oleh setiap pihak di dalam gereja sebagai suatu persekutuan. Salah satu bentuk praktis gereja sebagai pemahaman serta pengalaman yang dihidupi secara konkret oleh gereja sebagai suatu persekutuan adalah kegiatan peribadahan. Ibadah menjadi suatu ekspresi khas gereja, sebab di sana semua unsur yang ada di dalam gereja hadir dan bersekutu.

Di GKJW, salah satu peribadahan yang rutin dilakukan adalah Ibadah Keluarga (atau biasa juga disebut Ibadah *Brayat*, Ibadah Rumah Tangga, Ibadah *Patuwen*, Ibadah *Kêmisan*, Ibadah Kelompok atau Rayon, Kebaktian *Ideran*, dan lain sebagainya). Ibadah Keluarga –begitu penulis akan menyebutnya di dalam tulisan ini, bagi GKJW yang notabene adalah gereja gerakan warga bukan hanya sekadar ibadah biasa, lebih daripada itu, Ibadah Keluarga bisa disebut sebagai suatu miniatur gereja atau gereja kecil, bahkan tidak berlebihan jika Ibadah Keluarga dimaknai sebagai suatu gereja yang konkret dan aktual, sebab di sana, seluruh warga yang terdiri dari warga anak, remaja, pemuda, dewasa, hingga lansia (seluruh kategorial usia) yang terhimpun di dalam keluarga-keluarga dapat turut serta, hadir, dan mengambil peran dalam rangka menghidupi, mengembangkan, serta menggerakkan gereja.

Keberadaan dan perkembangan Ibadah Keluarga pun menjadi dasar berdiri dan berkembangnya GKJW sebagai sebuah gereja. Sebelum lahir dan diresmikan sebagai sebuah lembaga dan organisasi, GKJW merupakan sebuah komunitas kecil yang lahir dan berkembang dari keluarga-keluarga awam yang berkumpul di suatu tempat pada waktu yang telah disepakati untuk saling membangun relasi dan kedekatan, saling bertukar cerita, berbagi pengalaman, berdialog, serta berdiskusi sambil merenungkan dan mencari tahu tentang “*Elmu Yang Sejati*” yang merujuk pada Injil di dalam semangat kebersamaan dan rasa kekeluargaan. Peristiwa berkumpulnya orang-orang awam secara berkala ini seiring berjalannya waktu berkembang secara kualitas menjadi kegiatan Ibadah Keluarga yang berdaya liturgis sekaligus berkembang secara kuantitas melahirkan sebuah persekutuan yang resmi secara organisasi dan lembaga sebagai gereja, yakni Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW).

² P.van Hooijdonk, *Batu-Batu Yang Hidup, Pengantar ke Dalam Pembangunan Jemaat*, ed. oleh Ferd. Heselaars Hartono, Edisi Keenam (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 8-14.

Berangkat dari latar belakang ini, Penulis melihat bahwa Ibadah Keluarga dapat menjadi salah satu media yang bisa dipakai untuk melihat bagaimana gambaran gereja yang dimiliki oleh semua warga gereja (baik warga jemaat biasa, maupun warga jemaat yang menjabat jabatan-jabatan gerejawi tertentu) dalam keterlibatan dan partisipasinya pada Ibadah Keluarga, sebab Ibadah Keluarga menjadi implikasi praktis gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya yang terhimpun di dalam keluarga-keluarga sebagai wujud gereja-gereja kecil saling bertemu dan berkumpul secara kolektif untuk memaknai keberadaan mereka sebagai sebuah persekutuan yang satu di dalam iman kepada Allah di dalam gereja. Oleh sebab itu, dalam tulisan ini penulis mencoba melakukan penelitian tentang gambaran gereja melalui partisipasi warga jemaat di dalam Ibadah Keluarga.

1.2. Rumusan Masalah

Ibadah Keluarga di GKJW sebagai salah satu bentuk praktis gereja dalam pelaksanaannya masih belum berjalan ideal dan efektif, seringkali partisipasi dan keterlibatan warga jemaat, utamanya jemaat awam (yang tidak menjabat jabatan-jabatan tertentu di dalam gereja) –baik secara perseorangan maupun secara komunal sebagai suatu keluarga cenderung tidak ada atau masih sangat minim. Peran dan partisipasi mereka seringkali tidak tampak atau cenderung tertutupi oleh kehadiran dan peran para pelayan gereja (pendeta, penatua, diaken, dan badan pembantu majelis jemaat lainnya). Bahkan, seringkali warga jemaat awam hanya dianggap sebatas objek pelayanan dan pembangunan gereja saja. Tetapi, meskipun realitas yang terjadi demikian, kedua pihak yang ada di dalam gereja (para pelayan yang akan selanjutnya akan ditulis dengan sebutan majelis jemaat dan badan pembantu serta warga jemaat) tidak bisa serta merta disalahkan, dituduh, atau dipandang secara negatif. Majelis jemaat dan badan pembantu tidak bisa disalahkan atau dituduh atas perannya yang cenderung lebih dominan. Begitu pula warga jemaat yang tidak dapat serta merta dipandang tidak memiliki daya peran dan partisipasi sama sekali. Yang perlu disadari adalah bahwa ada begitu banyak kemungkinan yang memengaruhi mengapa situasi yang tidak ideal ini dapat terjadi di dalam gereja. Misalnya, karena kurangnya gambaran gereja yang utuh, terutama mengenai pengetahuan atau kesadaran tentang keterlibatan seluruh warga gereja dalam partisipasi dan pelayanan di gereja. Boleh jadi selama ini, salah satu atau kedua pihak (majelis jemaat dan badan pembantu serta warga jemaat) memandang bahwa yang bertanggung jawab untuk memikirkan dan mengusahakan pelayanan serta pembangunan gereja hanyalah majelis jemaat dan badan pembantu, atau di saat yang sama warga jemaat juga hanya dilihat atau melihat dirinya sendiri sebagai objek yang hanya dilayani dan dibangun oleh majelis jemaat dan badan pembantu di dalam gereja, sehingga ada kecenderungan mereka memilih untuk menerima,

kemudian memilih untuk *manut*, pasrah, diam, bahkan masa bodoh dalam kegiatan pelayanan yang ada.

Terhadap kemungkinan mengenai kurangnya konsep, gambaran, dan pemaknaan tentang gereja dalam kehidupan dan kegiatan bergereja yang dimiliki oleh warga jemaat, baik yang awam maupun yang memiliki jabatan-jabatan tertentu masih kurang yang menyebabkan kurangnya partisipasi dan keterlibatan seluruh warga jemaat di dalam gereja, Penulis hendak mencoba melihat keterkaitan antara gambaran gereja dengan partisipasi di dalam Ibadah Keluarga sebagai sebuah implikasi praktis gereja secara aktual di konteks jemaat tertentu dalam rangka melihat kemungkinan keterhubungan atau pun ketidakterhubungan antara gambaran gereja dengan partisipasi warga jemaat di dalam Ibadah Keluarga. Dalam hal ini, Penulis memilih konteks Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Menganti, sebab melihat bahwa GKJW Jemaat Menganti merupakan jemaat mandiri yang baru saja didewasakan, sehingga perlu mengetahui situasi aktual yang ada di dalam kehidupan dan dinamika jemaat dalam rangka memetakan konsep atau gambaran gereja yang dihidupi oleh warga jemaat untuk memaksimalkan partisipasi dan keterlibatan warga jemaat di dalam Ibadah Keluarga.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi warga GKJW Jemaat Menganti di dalam Ibadah Keluarga?
2. Gambaran gereja seperti apa yang dihidupi warga GKJW Jemaat Menganti?
3. Bagaimana hubungan antara gambaran gereja dengan partisipasi warga GKJW Jemaat Menganti di dalam Ibadah Keluarga?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana partisipasi warga GKJW Jemaat Menganti di dalam Ibadah Keluarga sekaligus menguraikan dan menjelaskan bagaimana warga GKJW Jemaat Menganti menghidupi gambaran gereja sebagai suatu persekutuan dan bagaimana korelasi antara gambaran tersebut dengan partisipasi warga jemaat dalam Ibadah Keluarga dan gambaran gereja yang dimiliki dan dihidupi. Melalui penelitian ini, diharapkan gereja dapat mampu memetakan konsep atau gambaran gereja yang dihidupi oleh warga jemaat yang sesuai dengan konteks yang ada dalam rangka memaksimalkan dan meningkatkan partisipasi warga di dalam Ibadah Keluarga.

1.5. Judul Penelitian

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan di dalam latar belakang dan rumusan masalah, maka judul penelitian yang penulis usulkan adalah:

Hubungan Gambaran Gereja dengan Partisipasi Warga di dalam Ibadah Keluarga Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Menganti

1.6. Batasan Masalah

Pada bagian rumusan masalah, Penulis telah memaparkan bahwa tulisan ini akan membahas mengenai hubungan antara gambaran gereja yang memengaruhi partisipasi warga di Ibadah Keluarga. Topik ini tentu tidak hanya dihadapi oleh sebuah gereja saja, namun pada tulisan ini, Penulis membatasi penelitian hanya dalam konteks GKJW Jemaat Menganti melalui proses wawancara dengan warga jemaat asal GKJW Jemaat Menganti. GKJW Jemaat Menganti pilih menjadi konteks penelitian sebab merupakan jemaat mandiri yang baru saja didewasakan, sehingga perlu mengetahui situasi yang aktual di dalam kehidupan dan dinamika jemaat dalam rangka memetakan konsep atau gambaran gereja yang dihidupi oleh warga jemaat untuk memaksimalkan partisipasinya di dalam Ibadah Keluarga sebagai bentuk usaha pembangunan jemaat yang strategis dan berkelanjutan.

1.7. Metodologi Penelitian

Gereja sebagai sebuah persekutuan berarti bahwa setiap orang di dalamnya akan berperan sebagai partisipan-partisipan yang saling berperan menjadi subjek sekaligus objek pembangunan jemaat. Dan dalam rangka melakukan pembangunan secara berkelanjutan, maka orang-orang di dalam gereja perlu memiliki lima unsur pembangunan gereja yang meliputi gambaran Allah, gambaran manusia dan masyarakat, gambaran gereja, model kepemimpinan, dan model tindakan metodis.³ Pada penelitian ini akan diteliti mengenai salah satu unsur pembangunan gereja, yakni gambaran gereja melalui metode penelitian lapangan secara kualitatif dengan melakukan wawancara⁴ secara langsung bersama dengan tiga belas informan yang terdiri atas seorang pendeta, tujuh majelis jemaat dan badan pembantu, dan lima warga GKJW Jemaat Menganti

³ Gerben Heitink, *Teologi Praktis* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 214.

⁴ Rekaman hasil wawancara dapat diakses melalui link:

https://drive.google.com/drive/folders/1Vfx0gJkqXMja7caY8RB9KNbvtvKOhktdR?usp=share_link

sebagai partisipan-partisipan yang berperan menjadi subjek sekaligus objek pembangunan jemaat, secara khusus GKJW Jemaat Menganti yang menjadi konteks penelitian Penulis.

Dalam melakukan proses wawancara, terlebih dahulu Penulis akan menyusun rancangan penelitian yang berisi penjelasan mengenai fenomena dan realita yang akan diteliti di dalam gereja, tujuan penelitian yang hendak dicapai Penulis, pemaparan tentang teknis penelitian, serta pertanyaan-pertanyaan kunci yang hendak diketahui jawabannya oleh Penulis dari informan yang telah ditentukan. Setelah rancangan penelitian disusun dan dibuat, Penulis akan menghubungi Pelayan Harian Majelis Jemaat (PHMJ) GKJW Jemaat Menganti dalam rangka meminta izin untuk melakukan penelitian sebelum nantinya benar-benar melakukan wawancara bersama dengan informan yang telah ditentukan.

Setelah proses wawancara dan penggalian informasi tentang objek penelitian selesai, Penulis akan melakukan analisis data dengan mereduksi untuk menemukan inti informasi informan mengenai indikator yang hendak Penulis capai agar dapat menemukan penafsiran/interpretasi dan kesimpulan yang tepat serta sesuai dengan informasi yang diberikan informan mengenai subjek dan objek penelitian.

1.8. Sistematika Penelitian

Bab 1: Pendahuluan

Pada bagian ini, Penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, judul penelitian, batasan permasalahan, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2: Konsep Gambaran Gereja dan Ibadah Keluarga

Pada bab ini akan ditulis mengenai deskripsi tentang gereja serta ibadah yang akan bermuara pada pemaparan mengenai keterkaitan antara Ibadah Keluarga dan gambaran tentang gereja. Pemaparan yang ditulis pada bab ini menjadi dasar untuk melakukan analisis dan refleksi teologis di bab berikutnya.

Bab 3: Gambaran Gereja dan Partisipasi dalam Ibadah Keluarga di GKJW Jemaat Menganti

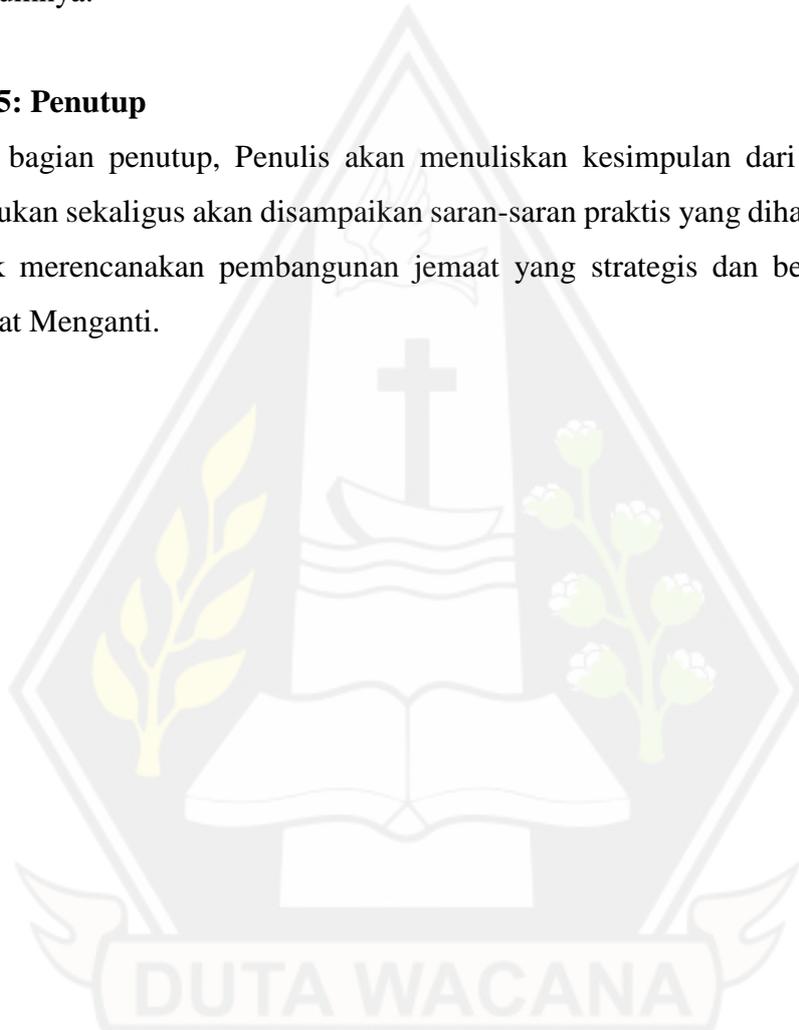
Di bab ini, Penulis akan memaparkan mengenai analisis tentang konsep, gambaran, dan pemaknaan terhadap gereja melalui tingkat partisipasi warga GKJW Jemaat Menganti di dalam Ibadah Keluarga melalui pemaparan tentang profil gereja, konteks warga sekaligus profil warga yang menjadi informan Penulis, serta analisis terhadap data penelitian.

Bab 4: Refleksi Teologis

Bab ini berisi refleksi teologis yang dilakukan Penulis terhadap hasil penelitian dan analisis tentang konsep, gambaran, dan pemaknaan terhadap gereja melalui tingkat partisipasi warga GKJW Jemaat Menganti di dalam Ibadah Keluarga yang dilakukan pada bab sebelumnya.

Bab 5: Penutup

Pada bagian penutup, Penulis akan menuliskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus akan disampaikan saran-saran praktis yang diharapkan bisa digunakan untuk merencanakan pembangunan jemaat yang strategis dan berkelanjutan di GKJW Jemaat Menganti.



BAB 5 PENUTUP

Pada bab terakhir atau penutup ini, Penulis akan membagi ke dalam dua bagian yang terdiri atas bagian kesimpulan yang berisi kesimpulan atau temuan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang didapatkan melalui penelitian yang telah dilakukan di GKJW Jemaat Menganti, serta bagian saran yang ditujukan kepada gereja dan umum.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan gambaran gereja yang dimiliki oleh warga GKJW Jemaat Menganti dengan partisipasi mereka di dalam Ibadah Keluarga, pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan Penulis pada Bab 1.

1. Partisipasi Warga GKJW Jemaat Menganti di Dalam Ibadah Keluarga

Melalui penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada informan yang merupakan warga GKJW Jemaat Menganti yang mengalami dan melakukan Ibadah Keluarga didapatkan kesimpulan bahwa partisipasi warga GKJW Jemaat Menganti di dalam Ibadah Keluarga masih belum maksimal. Dibanding total jumlah warga GKJW Jemaat Menganti secara keseluruhan, kehadiran warga di dalam Ibadah Keluarga masih jauh dari kata cukup, yakni hanya mencapai setengah dari jumlah keseluruhan warga total.

Kurang maksimalnya partisipasi warga GKJW Jemaat Menganti ini tidak hanya terjadi dalam hal kehadiran saja, tetapi juga dalam keterlibatan mereka di dalam pelayanan dan aktivitas di dalam Ibadah Keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat kecenderungan warga jemaat, utamanya warga jemaat awam untuk tidak mau terlibat atau menghindar dari pelayanan di dalam Ibadah Keluarga. Hal ini mengakibatkan pelayanan di dalam Ibadah Keluarga hanya melibatkan orang-orang tertentu atau “orang yang itu-itu saja”.

2. Gambaran Gereja Yang Dihidupi Warga GKJW Jemaat Menganti

Melalui berbagai pengalaman yang telah dialami dan dimiliki, tentu ada beraneka ragam gambaran atau pemaknaan yang dimiliki oleh setiap warga GKJW Jemaat Menganti terhadap gereja. Namun, berdasar pada penelitian dan analisis yang telah dilakukan, setidaknya ditemukan beberapa gambaran yang seragam dan senada, yakni gambaran

gereja sebagai *Patunggilan kang Nyawiji* yang terkait erat dengan gambaran gereja sebagai Tubuh Kristus, gambaran gereja sebagai *Ekklesia*, dan konsep *Ecclesia in Transitu*.

Gambaran gereja sebagai *Patunggilan kang Nyawiji* yang terkait dengan gambaran gereja sebagai Tubuh Kristus yang dimiliki oleh warga GKJW Jemaat Menganti berarti bahwa setiap orang yang ada di dalam gereja merupakan anggota-anggota Tubuh Kristus yang hidup dan bergerak bersama-sama untuk saling mengisi, melengkapi, dan mencukupkan antara satu dengan yang lain di dalam persekutuan, sesuai dengan talenta dan kemampuan yang dimiliki bersama dengan Yesus Kristus sebagai Kepalanya, dalam rangka mewujudkan kasih dan Kerajaan Allah di dunia ini secara nyata bersama dengan sesama manusia dan sesama ciptaan. Gambaran lainnya adalah gambaran Gereja sebagai *Ekklesia*. Gambaran ini berarti bahwa setiap orang yang ada di dalam gereja merupakan orang-orang percaya yang telah dipanggil dan dipilih oleh Tuhan bersama dengan orang percaya lainnya. Selain gambaran-gambaran tersebut, melalui penelitian yang telah dilakukan, Penulis menemukan bahwa GKJW Jemaat Menganti juga telah menghidupi gambaran gereja sebagai *Ecclesia in Transitu* yang terkait dengan keterbukaan gereja di dalam masa pengembaraan atau sebagai gereja urban yang didatangi oleh banyak orang dari berbagai latar belakang budaya, suku, kepercayaan, dan daerah, sekalipun hal tersebut tidak disebutkan secara eksplisit.

3. Pengaruh gambaran gereja dengan partisipasi warga GKJW Jemaat Menganti di dalam Ibadah Keluarga

Melalui penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa gambaran gereja menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi bagaimana partisipasi warga jemaat di dalam Ibadah Keluarga. Berdasarkan data dan analisis, ditemukan realitas yang menunjukkan bahwa gambaran atau pemaknaan gereja yang dimiliki warga jemaat memengaruhi bagaimana pemaknaan dan partisipasinya di dalam Ibadah Keluarga. Gambaran warga terhadap gereja sebagai *Patunggilan kang Nyawiji* berkonsekuensi pada keterlibatan dan ketidakterlibatannya di dalam Ibadah Keluarga. Bagi mereka yang menyadari bahwa mereka merupakan anggota Tubuh Kristus yang dipersatukan bersama dengan Yesus Kristus sebagai Kepala mengakibatkan mereka secara sadar dan terbuka hadir serta terlibat di dalam setiap kegiatan dan pelayanan gerejawi, termasuk di dalam Ibadah Keluarga, sedangkan bagi mereka yang memiliki kesadaran yang tidak utuh cenderung hanya memilih kegiatan dan pelayanan gerejawi tertentu saja, sehingga merasa tidak wajib hadir serta terlibat di dalam Ibadah Keluarga.

Selain gambaran gereja sebagai *Patunggilan kang Nyawiji* yang tidak utuh, gambaran gereja sebagai *ekklisia* yang tidak utuh pun berkonsekuensi pula dalam ketidakterlibatan warga Jemaat di dalam Ibadah Keluarga. Ketidakutuhan ini mengakibatkan terjadinya partisipasi serta keterlibatan yang situasional dan transaksional. Ada kecenderungan warga Jemaat untuk melihat undangan Tuhan Allah kepada mereka hanya sebatas undangan dalam rangka bersekutu bersama saja, bukan secara utuh untuk membangun hubungan bersama dengan Tuhan secara vertikal sekaligus dalam kehidupan bersama dengan manusia lain sebagai sesama orang yang percaya, dipilih, serta dipanggil Tuhan Allah secara sosial atau horizontal. Sehingga, ketika berkumpul bersama di dalam Ibadah Keluarga, mereka hanya cukup hadir dan fokus pada pelayanan Firman Tuhan, tanpa memperhatikan kehidupan bersama di dalam ikatan persekutuan.

5.2. Saran

Pada bagian akhir dalam tulisan dan penelitian mengenai hubungan gambaran gereja yang dimiliki oleh warga GKJW Jemaat Menganti dengan partisipasi mereka di dalam Ibadah Keluarga, Penulis akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk gereja dan terhadap penelitian lanjutan yang mungkin akan dilakukan mengenai topik atau konteks yang Penulis pakai dan pilih pada tulisan ini.

1. Saran untuk Gereja

Berdasarkan analisis dan refleksi yang telah dilakukan penulis mengenai hubungan gambaran gereja yang dimiliki oleh warga GKJW Jemaat Menganti dengan partisipasi mereka di dalam Ibadah Keluarga, terdapat saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi gereja untuk memaksimalkan partisipasi warga di dalam kegiatan gerejawi, khususnya Ibadah Keluarga, yakni:

Mulai mengupayakan gereja yang lebih terbuka terhadap berbagai gambaran gereja yang dimiliki oleh warga jemaat, namun tetap memiliki konsep dan gambaran yang dipegang sebagai prinsip dalam bergereja. Gereja dapat membuat program yang mulai melibatkan warga jemaat, sehingga gereja tidak lagi terjebak dalam kecenderungan bergereja dari atas, namun saling terhubung (relasional), terbuka, menerima keautentikan, dan percaya. Hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan pembinaan dan pengajaran terhadap gambaran gereja melalui khotbah.

2. Saran terhadap Penelitian Selanjutnya

Pada saat melakukan penulisan dan penelitian mengenai topik hubungan gambaran gereja yang dimiliki oleh warga GKJW Jemaat Menganti dengan partisipasi mereka di dalam Ibadah Keluarga, Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna dan terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, Penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat diperhatikan dan dipakai apabila di kemudian hari akan ada penelitian lanjutan mengenai topik atau pun konteks yang telah dipakai dan dipilih Penulis pada tulisan ini. Saran-saran tersebut antara lain:

- a. Melakukan riset terlebih dahulu mengenai profil narasumber yang akan dijadikan sebagai informan. Pada penelitian ini, Penulis menyadari kurang bervariasinya umur dan generasi para informan. Dalam tulisan ini informan yang dominan adalah warga dewasa pertengahan (sekitar usia 50 tahun), sedangkan sisanya adalah warga dewasa awal dan pemuda. Sehingga jika ada penelitian lanjutan, diharapkan usia dan generasi narasumber yang berperan sebagai informan akan lebih beragam, sehingga pandangan serta pendapat setiap usia dan generasi dapat terakomodir secara seimbang.
- b. Membuat pertanyaan-pertanyaan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh informan. Dalam melakukan penelitian bersama dengan informan, ditemui beberapa kendala seperti kurang terjawabnya maksud dari pertanyaan yang diajukan serta adanya jawaban rangkap dari informan terhadap satu pokok pertanyaan. Sehingga apabila akan diadakan lagi penelitian lanjutan, maka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan perlu diperiksa dan dibahasakan secara lebih komunikatif agar mudah dipahami dan ditangkap maksudnya oleh informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Edisi Keempat. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Budiarto, Arif. "Arti kata 'Brayat.'" Kamus Bahasa Jawa. *Bausastra* (blog). Diakses 14 Maret 2023. <https://budiarto.id/bausastra/>.
- . "Arti kata 'Ider.'" Kamus Bahasa Jawa. *Bausastra* (blog). Diakses 14 Maret 2023. <https://budiarto.id/bausastra/>.
- . "Arti kata 'Tuwi.'" Kamus Bahasa Jawa. *Bausastra* (blog). Diakses 14 Maret 2023. <https://budiarto.id/bausastra/>.
- Gunawan, Linna. "Gereja Yang Mengarungi Lautan Kasih: 'Lahir dari Rahim.'" Dalam *Ecclesia in Transitu, Gereja di Tengah Perubahan Zaman*, 123–40. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Guthrie, Shirley C. *Christian Doctrine*. London: Westminster John Knox Press, 1994.
- Hadisumarta, F.X. *Gereja sebagai Persekutuan. Pengembangan Jemaat*. Seri Pastoral 162. Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1989.
- Hale, Merensiana. "Pendidikan Kristiani Intergenerasi sebagai Upaya Memulihkan Kehidupan Bergereja." *Epigraphe, Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Vol.5, No. 2 (November 2021): 284–94. <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v5i2.301>.
- Heitink, Gerben. *Teologi Praktis*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Hooijdonk, P.van. *Batu-Batu Yang Hidup, Pengantar ke Dalam Pembangunan Jemaat*. Disunting oleh Ferd. Heselaars Hartono. Edisi Keenam. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- . *Gambaran-Gambaran Gereja*. Seri Pastoral 112. Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1984.
- Kessel, Rob van. *6 Tempayan Air*. Disunting oleh Ferd. Heselaars Hartono. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Larson, Bruce, Paul Anderson, dan Doug Self. *Pelayanan Pengembalaan Yang Ideal*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Ludji, Irene. "Ekklesiologi dan Konsep Pelayanan Holistik." *Jurnal Theologia* Vol.IV, No. 1 (Agustus 2009): 79–91.

- Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan. *Tata dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan dan Peraturan Majelis Agung tentang Badan-Badan Pembantu Majelis*. 1996 ed. Malang: Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, 1996.
- . *Tata Ibadah Gereja Kristen Jawi Wetan*. Cetakan Pertama. Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, 2022.
- Mardiatmadja, B.S. *Eklesiologi Makna dan Sejarah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Margana. *Komunitas Basis, Gerak Menggereja Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Martasudjita, E. *Makna Liturgi bagi Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- . *Pengantar Liturgi, Makna, dan Sejarah*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Meijers O.P., Paul. *Gereja dalam Perkembangan*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Neolaka, Marthen, dan Sarah Farmeyanan. “Pelayanan Kunjungan Pastoral.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.3, No. 1 (2023): 65–74.
- Pittenger, Norman. *Teologi Kaum Awam*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Purbasari, Lantikaningrum. Istilah dan Sebutan Ibadah Keluarga. Telepon melalui WhatsApp, 6 Maret 2023.
- Samuel, Lucky. “Ibadah sebagai Sarana Penggembalaan.” *Jurnal Amanat Agung* Vol.11, No. 2 (2015): 359–77.
- Sartika, Meitha. “Dirangkul dan Dimampukan Untuk Berpartisipasi, Sebuah Usaha Membangun Kehidupan Gereja Transit dengan Mengembangkan Keramahtamahan.” Dalam *Ecclesia in Transitu, Gereja di Tengah Perubahan Zaman*, Cetakan Pertama., 139–48. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- . *Ecclesia in Transitu, Gereja di Tengah Perubahan Zaman*. Cetakan Pertama. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Sianturi, Rionaldo. “Pengembangan Jemaat melalui Komunitas Basis.” *Gema Teologi* Vol.35 No.1/2 (2011): 8–18.
- Sigilipoe, Drijandi Lambang. Istilah dan Sebutan Ibadah Keluarga. Telepon melalui WhatsApp, 3 Maret 2023.

- Sir, Handoyomarno. *Benih Yang Tumbuh*. Gereja Kristen Jawi Wetan. Vol. 7. Malang: Greja Kristen Jawi Wetan, 1976.
- Sirait, Bigman. *Gerejaku, Gerejamu, Gereja kita*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Yapama, 2006.
- Soejatno, Ardi. *Pergumulan Eklesiologi dan Misiologi Greja Kristen Jawi Wetan Jilid 1*. Malang: Majelis Agung Greja Kristen Jawi Wetan, 2001.
- Sujoko, Albertus. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Sulistiani, Juli Mardiaty, dan Hari Wahyono. *Patunggilan kang Nyawiji, Jejak Protestanisme di Pedalaman Jawa Timur*. Jilid 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Sumardiyono. "Tahun 2010: Masih Adakah Ibadah Patuwen?" Dalam *80 Tahun Greja Kristen Jawi Wetan Jemaat Malang*. Malang: Panitia HUT Ke-80 GKJW Jemaat Malang, 2003.
- Sumarto, Yonatan. "Tinjauan Teologis tentang Ibadah bagi Pelaksanaan Misi Allah." *Jurnal Jaffray* Vol. 17, No. 1 (April 2019): 57–72. <https://doi.org/10.25278/jj.v17il.312>.
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Diterjemahkan oleh Liem Sien Kie. Cetakan Kelima. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Wihelmus, Ola Rongan. "Hakekat Komunitas Basis Gerejani." *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* Vol.9 (2013): 100–112.
- Willimon, William H. *Worship as Pastoral Care*. Edisi Kedua. Nashville, Tennessee, USA: The Parthenon Press, 1980.
- Wowor, Jeniffer Pelupessy. "Model Pendidikan Kristiani Yang Mengupayakan Koinonia dalam Konteks Kemajemukan Agama di Indonesia." *Gema Teologi* Vol. 39, No. 2 (Oktober 2015): 187–204.